

Gambaran Tingkat Kepuasan Perawat Dalam Menangani Pasien Covid-19 di Ruang Isolasi RSUD Dr. Hasri Ainun Habibie

Alan Yusuf

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Sabirin B. Syukur

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Pipin Yunus

Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda Desa Pentadio Timur,
Kec. Telaga Biru, Kab. Gorontalo, Gorontalo 96181
Korespondensi penulis: alanyusuf215@gmail.com

***Abstract.** Covid-19 is a virus that can cause disease, both in humans and in animals, in humans it can cause respiratory tract infections such as Middle East Respiratory Syndrome (MERS) and Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS). Research purposes to find out description of the level of satisfaction of nurses in treating covid-19 patients. Type of qualitative research with descriptive research design. The total population is 31 nurses who area in isolation rooms A and B with total sampling. The results showed that the highest nurse satisfaction was very satisfied as many as 18 people and there were 12 nurses with a satisfied level of satisfaction and the lowest was dissatisfied with 1 person. So it was concluded that most nurses were very satisfied in handling covid-19 . Suggestions are that nurses are expected to continue to provide mutual support and motivation in providing services to patients, in order to get satisfaction in serving and patients also feel satisfied with the services provided.*

Keywords: Covid-19, Nurse, Satisfaction.

Abstrak. Covid-19 merupakan virus yang bisa menyebabkan penyakit, baik itu pada manusia maupun pada hewan, pada manusia bisa menyebabkan infeksi saluran pernafasan mulai seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Tujuan penelitian untuk mengetahui gambaran tingkat kepuasan perawat dalam menangani pasien covid-19. Jenis penelitian kualitatif dengan desain penelitian deskriptif. Jumlah populasi sebanyak 31 perawat yang berada diruangan isolasi A dan isolasi B dengan *total sampling*. Hasil penelitian didapatkan bahwa kepuasan perawat yang terbanyak yaitu sangat puas sebanyak 18 orang, serta terdapat 12 orang perawat dengan tingkat kepuasan puas dan yang terendah yaitu tidak puas sebanyak 1 orang. Sehingga disimpulkan bahwa sebagian besar perawat sangat puas dalam melakukan penanganan pasien covid-19. Saran diharapkan perawat agar tetap saling memberi dukungan serta motivasi dalam memberikan pelayanan pada pasien, agar mendapatkan kepuasan dalam melayani serta pasien juga merasa puas terhadap pelayanan yang diberikan.

Kata Kunci : Covid-19, Kepuasan, Perawat.

PENDAHULUAN

Corona Virus Disease (Covid-19) adalah kelompok virus yang bisa menyebabkan penyakit, baik itu pada manusia maupun pada hewan, pada manusia bisa menyebabkan infeksi saluran pernafasan mulai dari flu biasa sampai penyakit yang serius seperti *Middle East Respiratory Syndrome* (MERS) dan syndrome pernafasan akut berat atau *Severe Acute Respiratory Syndrome* (SARS). Covid-19 merupakan penyakit menular yang pertama ditemukan di Wuhan Tiongkok pada bulan Desember 2019. Komisi Kesehatan Nasional (NHC) Republik Rakyat Tiongkok kemudian mengumumkan hal itu dengan Corona Virus Novel, sekarang bernama Covid-19 yang menjadi pandemi di dunia pada saat sekarang (WHO, 2020).

Wabah SARS-CoV-2 awalnya dianggap dimulai melalui transmisi zoonosis yang terkait dengan pasar makanan laut Huanan, di Wuhan, Tiongkok. Belakangan diketahui bahwa penularan dari manusia ke manusia memainkan peran utama dalam penyebaran infeksi COVID-19. Pernyataan ini didukung oleh kasus-kasus yang terjadi dalam keluarga dan di antara orang-orang yang tidak mengunjungi pasar makanan laut Huanan (Wu *et al*, 2020).

Di Indonesia, data terakhir tentang jumlah kasus positif virus corona (Covid-19) masih menunjukkan peningkatan 3.892.479 kasus. Tingkat kematian pasien Covid-19 juga terus meningkat 118.833 orang dan 3.414.109 orang sembuh dari jumlah penderita positif. Dari perbandingan data tersebut bahwa di Indonesia masih mengalami peningkatan dari jumlah kematian dan tingkat kesembuhan pasien (Kemenkes RI, 2021). Sedangkan di Provinsi Gorontalo jumlah pasien yang terinfeksi terus meningkat hingga mencapai sebesar 13,780 kasus, pasien sembuh 10.278 orang dan pasien meninggal 434 orang, sementara dalam perawatan 564 orang (Dikes Prov Gorontalo, 2022).

Tingginya kasus Covid-19 menyebabkan tidak sedikit tenaga kesehatan dan perawat menjadi korban covid-19. Hal ini membutuhkan penatalaksanaan manajemen keperawatan yang lebih efektif dalam menangani klien dengan covid-19. Peran keperawatan sangat penting dalam mengelola infeksi Covid-19 pada klien dengan respon yang berbeda, di sisi lain pengorbanan pribadi perawat, bersama dengan tantangan, stress psikologis yang dirasakan. Hal ini dapat mempengaruhi produktifitas kinerja perawat, sehingga diperlukan kajian analisis pengembangan manajemen keperawatan dalam mendukung sistem kinerja keperawatan di pelayanan (Kemenkes, RI. 2020).

Meskipun memiliki kewajiban profesional untuk merawat pasien selama pandemi, banyak perawat memiliki kekhawatiran mengenai pekerjaannya dan dampaknya terhadap dirinya sendiri. Khususnya kekhawatiran terhadap risiko terinfeksi, penularan ke

anggota keluarga, stigma tentang pekerjaan dan pembatasan kebebasan pribadi sebagai masalah utama. Konflik situasi pada perawat selama pandemi adalah isu logistik yang berhubungan dengan ketersediaan alat pelindung diri (APD) hal inilah yang akan mempengaruhi kepuasan perawat dalam memberikan pelayanan kesehatan (Xie *et al*, 2020).

Kepuasan kerja merupakan bentuk perasaan seseorang terhadap pekerjaannya, situasi kerja dan hubungan dengan rekan kerja. Kepuasan kerja perawat pada praktik keperawatan tercapai apabila perawat merasa telah memberikan kontribusi, dianggap penting, mendapat dukungan dari sumber-sumber yang adadan *outcome* keperawatan banyak tercapai. Kepuasan kerja perawat didapatkan karena adanya keanekaragaman pekerjaan, pengawasan, relevansi tugas, umpan balik hasil dan pertumbuhan pribadi. Kepuasan bisa ditingkatkan dengan berbagai macam cara seperti menciptakan kondisi kerja, sistem supervisi yang baik, pemberian wewenang atau otonomi, umpan balik, dan kesempatan berkembang. Dengan demikian kepuasan kerja merupakan sesuatu yang penting untuk dimiliki oleh seorang perawat, dimana mereka dapat berinteraksi dengan lingkungan kerjanya sehingga pekerjaan dapat dilaksanakan dengan baik dan sesuai dengan tujuan standar asuhan keperawatan.

Kepuasan kerja perawat sebagai harapan dalam pekerjaan seseorang dan tempat yang mempekerjakan perawat seperti rumah sakit sebagai kontribusi sesuai dengan pencapaian tujuan pribadi seseorang yang membuat pekerjaan seorang perawat merasa dapat bertanggung jawab dan merasa puas dengan pekerjaan mereka, tidak hanya tergantung pada sifat pekerjaan tetapi juga pada harapan dari pekerjaan mereka yang ada di rumah sakit. Karena itu kepuasan kerja menjadi fungsi dari perbedaan yang dirasakan oleh kinerja aktual. Dalam kepuasan kerja perawat juga sebagai keyakinan yang abadi, memandu sikap, penilaian individu dan perilaku (Ravari, 2017).

Kepuasan kerja dapat mencerminkan perasaan seseorang terhadap pekerjaannya dari segala sesuatu yang dihadapi di lingkungan kerjanya dalam pengukuran kepuasan kerja tenaga perawat tidak hanya penting untuk mengetahui kinerja rumah sakit terutama dari bidang ketenagaannya, tetapi juga untuk menentukan strategi manajemen dimasa mendatang. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya kepuasan kerja perawat untuk kemajuan rumah sakit kedepannya. Misalnya, seorang perawat yang merasa tidak puas dalam melakukan pekerjaannya akan sering mangkir dalam bekerja.

Dampak kepuasan kerja cenderung terpusat pada kinerja karyawan, tingkat kehadiran dan tingkat keluar masuknya karyawan (*turnover*). Organisasi dengan karyawan yang lebih puas cenderung memiliki kinerja dan tingkat kehadiran yang

lebih tinggi serta *turnover* yang lebih rendah dibandingkan dengan organisasi kepuasan dan ketidakpuasan dalam bekerja terhadap aspek pekerjaan tergantung pada kesenjangan (*discrepancy*) antara persepsi perawat mengenai apa yang ia peroleh dengan apa yang ia inginkan (Ravari, 2017).

Berdasarkan uraian latar belakang diatas peneliti tertarik untuk meneliti “Gambaran tingkat kepuasan perawat dalam menangani pasien covid-19 di ruang isolasi RSUD dr.Hasri Ainun Habibie”.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan pendekatan deskriptif. Penelitian ini dilakukan di ruang isoalsi RSUD dr. Hasri Ainun Habibie, pada bulan pada bulan September tahun 2022. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh jumlah perawat yang berada diruangan isolasi A dan isolasi B yaitu 31 perawat. Sampel dalam penelitian ini yaitu 31 perawat atau *total sampling*, adapun tehnik *sampling* yang digunakan *accidental sampling*. Penelitian ini menggunakan kuisisioner untuk tingkat kepuasan perawat.

HASIL

Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi karakteristik usia, jenis kelamin, pendidikan terakhir dan masa kerja responden

Karakteristik	Frekuensi	(%)
Usia		
21-25 Tahun	9	29.0
26-30 Tahun	17	54.8
31-35 Tahun	5	16.1
Jenis Kelamin		
Laki-laki	10	32.3
Perempuan	21	67.7
Pendidikan Terakhir		
D3	14	45.2
D4	3	9.7
S1	1	3.2
Ners	13	41.9
Masa Kerja		
<5 Tahun	4	12.9
>5 Tahun	27	87.1
Total	31	100

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan gambar karakteristik responden menunjukkan bahwa usia responden yang diteliti di RSUD dr Hasri Ainun Habibie tertinggi yaitu usia 26-30 tahun sebanyak 17 orang (54,8%). Berdasarkan jenis kelamin responden yang diteliti tertinggi yaitu jenis

kelamin perempuan sebanyak 21 orang (67,7%). Berdasarkan pendidikan terakhir responden yang diteliti tertinggi yaitu pendidikan D3 sebanyak 14 orang (45,2%). Berdasarkan masa kerja responden yang diteliti tertinggi yaitu <5 tahun sebanyak 27 orang (87,1%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi frekuensi kepuasan perawat

Kepuasan perawat	Frekuensi	(%)
Sangat puas	18	58.1
Puas	12	38.7
Tidak puas	1	3.2
Total	31	100

Sumber: Data primer 2022

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kepuasan perawat di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie ruang isolasi yang diteliti terbanyak yaitu sangat puas sebanyak 18 orang (58,1%) dan yang terendah yaitu tidak puas sebanyak 1 orang (3,2%).

PEMBAHASAN

Tingkat kepuasan perawat dalam menangani pasien covid-19 di ruang isolasi RSUD dr. Hasri Ainun Habibie

Kepuasan perawat di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie ruang isolasi yang diteliti terbanyak yaitu sangat puas sebanyak 18 orang dan yang terendah yaitu tidak puas sebanyak 1 orang. Kepuasan kerja bukanlah seberapa keras atau seberapa baik seseorang bekerja, melainkan seberapa jauh seseorang menyukai pekerjaan tertentu.

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat 18 orang perawat merasa sangat puas terhadap pekerjaannya, dari keterangan perawat diketahui bahwa perawat selalu merasa puas dengan tempat kerja saya saat ini, merasa nyaman di rumah sakit tempat saya bekerja saat ini, posisi dirumah sakit diakui oleh atasan, selalu melakukan kerja sama terkait dalam memberikan asuhan keperawatan, saling berbagi pengetahuan tentang asuhan keperawatan di masa pandemi covid-19, saling memberi dukungan ketika beban kerja meningkat, pihak rumah sakit selalu memperhatikan hasil kerja setiap perawat, merasa puas dengan pelayanan yang telah berikan pada pasien covid-19, merasa memberikan pelayanan sudah sangat optimal dimasa pandemi covid-19, pemberian insentif tepat waktu setiap bulannya dan sesuai dengan kinerja.

Hasil penelitian juga menunjukkan terdapat 12 orang perawat merasa puas terhadap pekerjaannya, dari keterangan perawat diketahui bahwa sering merasa memberikan pelayanan sudah sangat optimal dimasa pandemi covid-19, pemberian insentif tepat waktu setiap bulannya dan sesuai dengan kinerja, sering merasa puas

dengan tempat kerja saat ini, merasa nyaman di rumah sakit tempat bekerja saat ini, posisi dirumah sakit diakui oleh atasan, sering melakukan kerja sama terkait dalam memberikan asuhan keperawatan, saling berbagi pengetahuan tentang asuhan keperawatan di masa pandemi covid-19, saling memberi dukungan ketika beban kerja meningkat, pihak rumah sakit sering memperhatikan hasil kerja setiap perawat, merasa puas dengan pelayanan yang telah berikan pada pasien covid-19.

Terdapat juga 1 orang perawat merasa tidak puas dari keterangan perawat diketahui bahwa perawat kadang merasa puas dengan tempat kerja saat ini, kadang merasa puas dengan pelayanan yang telah berikan pada pasien covid-19, kadang merasa memberikan pelayanan sudah sangat optimal dimasa pandemi covid-19, kadang melakukan kerja sama terkait dalam memberikan asuhan keperawatan.

Meskipun memiliki kewajiban profesional untuk merawat pasien selama pandemi, banyak perawat memiliki kekhawatiran mengenai pekerjaannya dan dampaknya terhadap dirinya sendiri. Khususnya kekhawatiran terhadap risiko terinfeksi, penularan ke anggota keluarga, stigma tentang pekerjaan dan pembatasan kebebasan pribadi sebagai masalah utama (Konflik situasi pada perawat selama pandemi adalah isu logistik yang berhubungan dengan ketersediaan alat pelindung diri (APD) (Xie *et al*, 2020).

Perawat menghadapi berbagai kesulitan dalam pekerjaannya, misal kelebihan beban kerja, kesalahan perawatan, citra perawat yang tidak stabil, penurunan motivasi kerja, dan ketidaknyamanan bekerja. Sehingga hal ini dapat menimbulkan kepuasan kerja perawat. Sedangkan menurut Pangulimang (2019) kepuasan kerja berpengaruh terhadap kinerja karyawan. Perlu disadari organisasi yang sukses dalam mencapai tujuannya, salah satunya karena organisasi tersebut mampu memenuhi kepuasan kerja karyawannya.

Pelayanan Keperawatan merupakan suatu bentuk pelayanan profesional yang merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan yang didasarkan pada ilmu dan kiat Keperawatan ditujukan kepada individu, keluarga, kelompok, atau masyarakat, baik sehat maupun sakit, perawat diharapkan dapat memberikan mutu pelayanan yang baik (UU. No 38 Tahun 2014 Tentang Keperawatan).

Menurut Rizany (2022) mutu pelayanan menjadi hal utama dalam pemberian pelayanan di rumah sakit. Mutu pelayanan yang dijaga dengan baik oleh rumah sakit akan memberikan kepuasan kepada pasien dan kepuasan tenaga kesehatan salah satunya perawat. Perawat hampir 24 jam sebagai pelaksana dalam memberikan asuhan keperawatan kepada pasien. Perawat sangat berkontribusi dalam memberikan asuhan yang aman. Oleh karena itu, perawat harus memiliki kepuasan dalam bekerja sehingga setiap pekerjaan yang dilakukan akan nyaman dan aman.

Kepuasan kerja perawat yang dimaksud yaitu perasaan positif tentang hasil evaluasi pekerjaan atas karakteristiknya. Terkait pengaruh beban kerja terhadap kepuasan kerja, disarankan kepada pihak yang terkait untuk lebih memperhatikan kinerja tenaga kesehatan dan faktor apa saja yang mempengaruhinya. Pencegahan infeksi, rekan kerja, tim pencegahan infeksi, dukungan kepemimpinan, budaya tempat kerja yang mendukung, serta pengembangan keterampilan kepemimpinan merupakan titik awal yang penting untuk keberhasilan implementasi program. Pengetahuan, keterampilan kepercayaan diri dan motivasi perawat merupakan faktor penting untuk diperhatikan selama proses seleksi (Astari *et al.*, 2021).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nelma (2021) hasil penelitian diperoleh bahwa faktor motivational yang berupa persepsi positif terhadap tanggung jawab dan pencapaian memberikan kontribusi positif terhadap kepuasan kerja profesional kesehatan kerja. Selain faktor motivational, faktor hygiene yang berkaitan dengan relasi yang positif dengan rekan kerja, atasan, dan situasi kerja yang kondusif turut mendukung kepuasan kerja pada profesional kesehatan jiwa.

Penelitian ini di dukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ranisa (2017) hasil penelitian menunjukkan pada tingkat kepuasan kerja perawat bahwa dari 120 orang responden terdapat 62 responden (51,7%) yang merasa puas dan 58 responden (48,3%) yang merasa tidak puas. Tingkat kepuasan ini berdasarkan aspek minat, ketentraman kerja, keterampilan, interaksi sosial perawat dengan atasan, interaksi sosial antar perawat, pengaturan waktu kerja dan waktu istirahat, perlengkapan kerja, keadaan ruangan, gaji, jaminan sosial, tunjangan, dan promosi.

Penelitian serupa yang dilakukan oleh Setianingrum (2021) hasil penelitian menunjukkan bahwa bahwa tidak terdapat hubungan signifikan antara karakteristik jenis kelamin, pendidikan, status pernikahan, unit kerja dan jenjang karir, pengalaman kerja dengan kepuasan kerja perawat. Namun antara variabel usia, kompetensi coaching kepala ruangan dan motivasi memiliki hubungan yang signifikan dengan kepuasan kerja perawat.

Berdasarkan hasil penelitian dan teori diatas peneliti berasumsi bahwa kepuasan kerja perawat sangat penting diraih oleh seorang perawat hal ini karena kepuasan kerja menyangkut sikap umum seorang individu terhadap pekerjaannya, seorang dengan tingkat kepuasan kerja tinggi menunjukkan sikap yang positif terhadap pekerjaannya itu, sebaliknya jika perawat tidak memperoleh kepuasan kerja tidak semata akan mencapai kematangan psikologis dan dampaknya akan menjadi frustrasi, cepat lelah, bosan, emosinya tidak stabil, sering absen dan melakukan kesibukan yang tidak ada

hubungannya dengan pekerjaan selain itu pelayanan yang diberikanpun tidak maksimal sehingga dapat mempengaruhi mutu pelayanan.

KESIMPULAN

Kepuasan perawat di RSUD dr. Hasri Ainun Habibie ruang isolasi yang diteliti terbanyak yaitu sangat puas sebanyak 18 orang, serta terdapat 12 orang perawat dengan tingkat kepuasan puas dan yang terendah yaitu tidak puas sebanyak 1 orang.

SARAN

Hasil penelitian ini dapat menjadi bahan masukan bagi pihak Rumah Sakit agar lebih meningkatkan pelayanan terutama dalam memperhatikan tingkat kepuasan kerja perawat. Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi akademik dalam mengimplementasi asuhan keperawatan tentang kepuasan perawat saat bekerja di rumah sakit terlebih di masa pandemi Covid-19. dimana beban kerja perawat menjadi meningkat. Hasil penelitian ini dapat memberikan informasi dan dapat menambah pengetahuan bagi perawat pelaksana maupun mahasiswa keperawatan tentang covid-19 serta penanganannya yang berkaitan dengan tingkat kepuasa oleh perawat. Hasil penelitian ini dapat menambah pengetahuan dan dapat menjadi bahan referensi dalam penelitian berikutnya dengan menambahkan variabel lain seperti kepuasan kerja perawat dan beban kerja perawat yang meningkat.

DAFTAR PUSTAKA

- WHO. *The World Health Organization declared the coronavirus outbreak a Global Public Health Emergency*. (2020).
- Wu *et al.* The outbreak of COVID-19 : An overview. *Journal of the Chinese Medical Association*. 83(3), 217–220. (2020).
- Kemenkes RI. *Profil Kesehatan Dasar*. Jakarta. (2021).
- Dinas Kesehatan Provinsi Gorontalo. *Profil Kesehatan Masyarakat, “Angka Covid-19 di Provinsi Gorontalo*. (2022).
- Kemenkes. RI. *Perkembangan Kasus Covid-19 Kumulatif Di Indonesia*. (2020).
- Xie *et al.* *Addressing collegiate mental health amid covid- 19 pandemic. Psychiatry research*. (2020).
- Ravari. *Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Pelaksanaan Asuhan Keperawatan Individu di Puskesmas Makasar*. Skripsi. (2017).

- Pangulimang. Transmission of 2019-nCoV Infection from an Asymptomatic Contact in Germany. *The New England Journal of Medicine*, 382(10). (2019).
- Rizany. Hubungan Model Asuhan Keperawatan Profesional (MAKP) Tim Dengan Tingkat Kepuasan Kerja Perawat Di Rumah Sakit Panti Waluya (RKZ) Malang. *Nursing News*. Volume 3, Nomor 1. (2022).
- Astari *et al.* Hubungan Beban Kerja Fisik dan Mental Perawat dengan Penerapan Pasien Safety pada Masa Pandemi Covid 19. *Indonesian Jurnal of Health Development*. Vol.2 No.2. (2021).
- Nelma. Gambaran Kepuasan Kerja Pada Profesional Kesehatan Jiwa Di Jakarta. *JP3SDM*, Vol. 10. No. 1. (2021).
- Ranisa. Beberapa Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepuasan Kerja Perawat. Dipanegoro. Skripsi. (2017).
- Setianingrum. Gambaran Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Perawat Di Pelayanan Keperawatan Dalam Masa Covid-19. Skripsi. (2021).